Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page 448-456

Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Isnah[1], Subhan[2], Muslimah[3]
[1,2,3] IAIN Palangka Raya
Corresponding Author: Isnah, e-mail: isnahsubhan123@gmail.com

Published: April, 2025

ABSTRAK

Penerapan sumber belajar berbasis kearifan lokal khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, masih menghadapi berbagai dilema yang harus diatasi untuk diintegrasikan. Karenanya penelitian ini penting untuk mengetahui tantangan dan kelemahan yang dihadapi guru, sehingga guru pendidikan agama Islam mendapatkan solusinya. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian pustaka, yang memanfaatkan sumber sekunder yang berkenaan dengan dengan sumber belajar dan kearifan lokal sebagai sumber datanya dan dilakukan analisis konten. Hasil penelitian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam terbuka dalam melestarikan mengembangkan budaya lokal. Meski demikian, tantangan seperti kurangnya bahan ajar yang kontekstual, keterbatasan kompetensi guru, dan minimnya dukungan kebijakan masih menjadi kendala utama. Mengatasi hal ini, dapat dilakukan melalui pengembangan sumber belajar, pelatihan guru, reformasi kebijakan, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi penting agar dapat diterapkan secara efektif, signifikan, dan holistik.

Kata Kunci: ***Sumber Belajar, Kearifan Lokal, Pendidikan Agama Islam***

ABSTRACT

The application of local wisdom-based learning resources, especially for Islamic Religious Education teachers, still faces various dilemmas that must be overcome to be integrated. Therefore, this study is important to find out the challenges and weaknesses faced by teachers, so that Islamic religious education teachers get solutions. This study was conducted using a library research type, which utilizes secondary sources related to learning resources and local wisdom as data sources and content analysis was carried out. The results of the study showed that Islamic religious education learning is open to preserving and developing local culture. However, challenges such as the lack of contextual teaching materials, limited teacher competence, and minimal policy support are still major obstacles. Overcoming this can be done through the development of learning resources, teacher training, policy reform, and active community participation is important so that it can be implemented effectively, significantly, and holistically.

Keywords: Learning Resources, Local Wisdom, Islamic Religious Education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, metode pengajaran PAI sering kali dianggap kurang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam memahami

kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan adat istiadat, sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi sumber belajar yang kaya dan relevan dalam pendidikan agama, karena mengandung prinsip-prinsip moral yang selaras dengan ajaran Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, banyak komunitas yang mulai kehilangan identitas budayanya (Liliweri, 2019), termasuk nilai-nilai lokal yang dahulu menjadi pedoman hidup masyarakat (Mazid et al., 2020). Pendidikan agama yang berintegrasi dengan kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk melestarikan nilai-nilai tersebut (Tina Andriana, 2024), sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam yang kontekstual dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran agama menjadi lebih bermakna, karena siswa dapat mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata dan tradisi yang mereka kenal.

Upaya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam menghadapi tantangan tersendiri. Kurikulum formal sering kali kurang memberikan ruang bagi pengembangan sumber belajar berbasis kearifan lokal, dan sebagian besar para guru agama Islam mungkin belum sepenuhnya memahami cara mengimplementasikannya. Oleh karena itu, sangat perlu ada pengembangan sumber belajar yang memadai, baik dalam bentuk modul, bahan ajar, maupun kegiatan pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal dengan ajaran Islam (Suryana, et.al, 2022).

Deskripsi di atas menjadi dasar yang kuat untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sumber belajar pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkaya pembelajaran agama Islam, tetapi juga mampu memperkuat identitas budaya siswa dan melestarikan kearifan lokal yang berharga dalam masyarakat. Indonesia dengan penduduk yang mayoritas pemeluknya muslim sangat kaya akan budaya dan tradisi lokal, pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal menjadi semakin relevan. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang berakar dari sejarah, nilai-nilai budaya, dan adat istiadat yang unik, serta telah berkembang sejalan dengan kehidupan masyarakat setempat. Kearifan lokal ini tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga mengandung ajaran moral, etika, dan spiritual yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai contoh, konsep gotong royong, musyawarah, dan penghormatan terhadap alam merupakan bagian dari kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pengajaran agama Islam.

Integrasi kearifan lokal ke dalam sumber belajar PAI dapat memberikan sejumlah manfaat penting. Pertama, pengajaran agama menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Siswa dapat melihat bagaimana ajaran-ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, sudah dipraktikkan dalam tradisi lokal. Kedua, hal ini dapat mendorong rasa kebanggaan dan tanggung jawab siswa untuk melestarikan budaya dan tradisi yang positif di daerah mereka, sekaligus memperkuat identitas lokal yang semakin tergerus oleh arus globalisasi.

Namun, penerapan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam Pendidikan Agama Islam membutuhkan perencanaan dan strategi yang matang. Salah satu tantangannya adalah minimnya bahan ajar yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum formal. Banyak bahan ajar PAI yang masih bersifat umum dan kurang memperhatikan konteks kearifan lokal dari berbagai daerah.

Banyak bahan ajar PAI yang masih bersifat umum dan kurang memperhatikan konteks kearifan lokal dari berbagai daerah. Guru juga sering kali belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengaitkan kearifan lokal dengan ajaran agama Islam yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan sumber belajar berbasis kearifan lokal. Pertama, penyusunan bahan ajar yang lebih kontekstual, yang secara spesifik mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam. Kedua, pelatihan bagi para guru agar mereka mampu mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Ketiga, partisipasi komunitas lokal, termasuk tokoh masyarakat dan ulama, perlu dioptimalkan untuk memperkaya sumber belajar yang berbasis pada tradisi dan nilai-nilai lokal.

Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, tidak hanya dalam ranah spiritual, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa yang lebih holistik. Pada akhirnya, pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kearifan lokal akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya taat secara religius, tetapi juga bangga dan menghargai warisan budaya mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka, karena menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, artikel jurnal, telah dipublikasikan, serta dokumen cetak maupun elektronik yang berkenaan dengan sumber belajar dan kearifan lokal. Langkah-langkahnya adalah: koleksi data, dilakukan dengan mengumpulkan referensi yang sesuai dengan focus penelitian secara umum yaitu berkenaan dengan sumber belajar dan kearifan lokal; pemilihan referensi yang sesuai dengan dengan focus yaitu pengembangannya dari kearifan lokal sebagai sumber belajar Pendidikan agama Islam; pengolahan data dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan analisis konten untuk memahami dari isi yang dimaksud dalam tulisan dengan mendiskusikannya menururt pendapat yang berbeda; etelah itu, data diinterpretasikan untuk memahami makna dan implikasinya; dan dilakukan pengambilan kesimpulan.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur menggunakan database ilmiah seperti PubMed, Scopus, dan Web of Science. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "*natural compounds*", "*medicinal chemistry*", "*drug discovery*", dan "*extraction techniques*". Artikel yang relevan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti fokus pada inovasi teknik dan aplikasi senyawa alami dalam pengembangan obat. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan

metode analisis konten, di mana informasi dari artikel yang dipilih diidentifikasi, dikategorikan, dan disintesis untuk mengungkap tema-tema utama serta tren dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menyoroti inovasi terkini dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan senyawa alami untuk penemuan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Namun, untuk memastikan relevansi pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan integrasi antara ajaran Islam dan konteks lokal yang dipahami oleh peserta didik. Kearifan lokal menjadi elemen penting yang dapat memperkaya sumber belajar dalam pendidikan agama Islam (Saputra et al., 2023). Kearifan lokal tidak hanya mencerminkan budaya dan tradisi setempat, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti gotong royong, keadilan, dan harmoni sosial.

Pembelajaran PAI yang berbasis kearifan lokal memberikan beberapa keuntungan signifikan. **Pertama**, siswa dapat memahami ajaran agama Islam dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Khadafie, 2023). Misalnya, praktik musyawarah yang diajarkan dalam Islam dapat diperkaya dengan contoh tradisi musyawarah adat yang ada di masyarakat setempat. Maka siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai pengajaran agama Islam di sekolah dikarenakan mereka melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam tradisi local di kehidupan mereka. **Kedua**, integrasi kearifan lokal dalam PAI membantu siswa mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri (Khatimah, 2024). Di tengah arus globalisasi yang cenderung mengikis identitas lokal, pendidikan yang memasukkan unsur-unsur budaya lokal dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian warisan budaya (Indrawati, et.al, 2024). Siswa juga akan lebih menghargai nilai-nilai tradisi yang positif dan mengintegrasikannya dengan ajaran agama, sehingga menciptakan keselarasan antara agama dan budaya.

Penerapan kearifan lokal pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan *sense of belonging* atau rasa memiliki siswa terhadap komunitas mereka. Siswa tidak hanya mempelajari agama secara normatif, tetapi juga memahami bagaimana agama dihidupkan dalam budaya dan praktik keseharian masyarakat. Hal ini akan memupuk rasa bangga terhadap identitas lokal sekaligus memperkuat pemahaman agama yang kontekstual.

Meskipun integrasi kearifan lokal ke dalam sumber belajar PAI memiliki banyak keuntungan, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum yang digunakan perlu memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk mengadaptasi pengajaran agama sesuai dengan konteks lokal (Fitriyah & Wardani, 2022). Selain itu, dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga pendidikan dalam hal penyediaan fasilitas, pelatihan guru, serta bahan ajar yang relevan sangat diperlukan agar implementasi ini bisa berjalan efektif.

Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan *sense of belonging* atau rasa memiliki siswa terhadap komunitas mereka. Siswa tidak hanya mempelajari agama secara normatif, tetapi juga memahami bagaimana agama dihidupkan dalam budaya dan praktik keseharian masyarakat. Hal ini akan memupuk rasa bangga terhadap identitas lokal sekaligus memperkuat pemahaman agama yang kontekstual.

Sumber belajar PAI berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran agama yang lebih bermakna dan kontekstual. Melalui integrasi ini, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pengajaran ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan budaya yang ada di sekitar siswa. Pada akhirnya, pendekatan ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya taat secara religius, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan identitas lokal yang kuat.

Berdasarkan pembahasan di atas, integrasi kearifan lokal dalam sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dianalisis lebih mendalam dan perlu dikaji solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini. Adapun kelebihan kearifan local sebagai sumber belajar, terdiri dari:

1. Relevansi dan Kontekstualitas Pembelajaran

   Salah satu kelebihan utama dari integrasi kearifan lokal dalam PAI adalah relevansi yang lebih besar antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kearifan lokal memberikan konteks nyata yang membantu siswa memahami ajaran Islam dalam lingkungan budaya mereka sendiri (Saputra et al., 2023). Nilai pembelajaran agama Islam di sekolah, bisa langsung mereka lihat disekitar kehidupan mereka, sehingga memudahkan mereka menerapkan ajaran di sekolah sampai pada kehidupan mereka di rumah, bahkan social di lingkungan sehari-hari mereka. Langkah ini, akan sangat bisa memaksimalkan hasil atau tujuan pendidikan dan pengajaran itu sendiri, karena terjadinya kesinambungan antara teori di sekolah dan praktek nyata pada kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, dan kepedulian terhadap sesama, misalnya, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diterapkan secara praktis oleh siswa.

2. Pelestarian Nilai-Nilai Budaya

   Pembelajaran berbasis kearifan lokal akan sangat membantu melestarikan budaya dan tradisi warga masyarakat setempat yang sejalan dengan ajaran agama Islam, di tengah arus pesatnya globalisasi melalui teknologi internet yang serba canggih dan mudah diakses sehingga dapat mengikis atau menggerus nilai-nilai luhur identitas budaya local yang sudah turun temurun menjadi peradaban atau pegangan hidup bagi berkehidupan masyarakat local di sekitar, PAI berbasis kearifan lokal dapat menjadi alat untuk melestarikan tradisi positif yang ada di masyarakat

(Tina Andriana, 2024) dan peserta didik juga akan merasa bangga terhadap identitas budaya mereka, yang memperkuat rasa cinta tanah air dan pemahaman terhadap keragaman.

3. Pengembangan Karakter Holistik

   Integrasi kearifan local dengan pembelajaran agama Islam sangat memungkinkan untuk pembentukan karakter atau kepribadian peserta didik yang lebih holistic atau menyeluruh (Mustoip, 2023). Selain nilai-nilai pada aspek spiritual agama, siswa juga dibekali dengan pemahaman bahwa nilai-nilai etika dan moral yang berasal dari budaya local dan hal itu sudah berlaku sangat lama, seperti sikap saling menghormati, solidaritas, dan tanggung jawab social, menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang bermanfaat dalam kehidupan social masyarakat, khususnya peserta didik.

Demikian kelebihan atau nilai positif dari kearifan local sebagai sumber belajar pada pengajaran pendidikan agama Islam yang bisa dapatkan, berikutnya adalah kekurangan dari kearifan local sebagai sumber belajar pada pengajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1. Minimnya Sumber Belajar yang Kontekstual

   Salah satu kelemahan yang sangat menonjol jika kearifan local sebagai sumber belajar pada pengajaran pendidikan agama Islam dilakukan adalah masih terbatasnya bahan ajar yang secara khusus menggabungkan kearifan lokal dengan ajaran Islam. Banyak sekolah, terutama guru agama Islam masih sangat mengandalkan bahan ajar yang bersifat umum dan kurang mencerminkan kekayaan nilai-nilai luhur lokal dari berbagai daerah. Akibatnya, proses pembelajaran seringkali kehilangan aspek kontekstual yang bisa membuat ajaran agama lebih relevan dengan kehidupan siswa.

2. Keterbatasan Kompetensi Guru

   Tidak semua guru, bahkan mungkin mayoritas guru pendidikan agama Islam tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengajaran agama. Hal ini, sangat berkaitan dengan kemampuan seorang guru agama dalam memahami nilai-nilai luhur dari budaya atau adat istiadat setempat, untuk diambil sebagai sumber belajar yang sesuai atau relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya, tanpa melihat benturan pesan nilai yang terjadi terjadinya, tapi lebih menekankan melihat untuk diambil nilai-nilai universal dari budaya local dan ajaran agama. Tanpa pemahaman yang baik dan mendalam tentang adat-istiadat serta norma-norma agama yang lebih universal serta pelatihan yang memadai, guru mungkin akan sangat mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi dan menghubungkan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam. Ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, karena guru hanya menyampaikan materi secara normatif tanpa mengaitkan dengan konteks budaya siswa.

3. Kurangnya Dukungan Infrastruktur dan Kebijakan

Dukungan dari sistem pendidikan, termasuk kebijakan kurikulum yang mengakomodasi pendekatan berbasis kearifan lokal, masih belum optimal (Saputra et al., 2023). Di beberapa daerah, keterbatasan infrastruktur, seperti akses terhadap sumber daya pembelajaran digital atau buku ajar yang relevan, menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran ini. Kurikulum yang terlalu padat dan standar juga dapat membatasi fleksibilitas guru untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Pengembangan Sumber Belajar Kontekstual

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar, diperlukan pengembangan sumber belajar yang lebih relevan dengan kearifan (Susilaningtiyas & Falaq, 2021) lokal di masing-masing daerah. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan para ahli lokal, tokoh adat, dan ulama untuk mengembangkan modul atau buku ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam. Sumber belajar ini tidak hanya mencakup teks, tetapi juga multimedia dan materi interaktif yang dapat diakses secara digital, sehingga lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru harus mendapatkan pelatihan khusus yang berfokus pada pengintegrasian kearifan lokal ke dalam PAI (Husni, 2024). Program pelatihan ini bisa melibatkan praktik langsung di lapangan, seperti observasi terhadap budaya lokal, serta workshop yang mengajarkan strategi pengajaran berbasis budaya. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk menjadi lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal siswa, misalnya melalui penggunaan cerita rakyat, tradisi adat, atau contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.

3. Reformasi Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan perlu lebih mendukung fleksibilitas dalam pengajaran (Jaya, et.al, 2024), sehingga guru dapat mengadaptasi materi ajar sesuai dengan karakteristik lokal. Pemerintah bisa menyusun kurikulum yang memberikan ruang bagi integrasi kearifan lokal, serta mendorong sekolah untuk menjalin kemitraan dengan komunitas lokal. Selain itu, alokasi anggaran untuk pendidikan, terutama di daerah terpencil, harus ditingkatkan guna memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal tersedia secara memadai.

4. Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal

Partisipasi aktif masyarakat lokal, termasuk tokoh adat, ulama, dan pemangku kepentingan lainnya, sangat penting untuk mendukung pengembangan pembelajaran PAI berbasis kearifan local (Handoko et al., 2022). Sekolah bisa mengundang tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka terkait kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai agama, atau

melibatkan mereka dalam pengembangan program pendidikan yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam akan lebih terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lebih memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa sumber belajar yang berbasis kearifan lokal memiliki memiliki banyak nilai karakter yang harus diberdayakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, karena tidak hanya berbicara sesuatu yang tekstual tetapi juga kontekstual, masuk dalam ranah normative dan fungsional dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal menawarkan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual, yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Meski demikian, tantangan seperti kurangnya bahan ajar yang kontekstual, keterbatasan kompetensi guru, dan minimnya dukungan kebijakan masih menjadi kendala utama. Untuk mengatasi hal ini, pengembangan sumber belajar, pelatihan guru, reformasi kebijakan, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi langkah-langkah penting yang harus diambil agar pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), Article 3. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 11260–11274. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10233

Husni, H. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kearifan Lokal. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, *4*(02), 1334–1346. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5231

Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7453–7463. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624

Indrawati, et.al. (2024). *MEMAHAMI WARISAN BUDAYA DAN IDENTITAS LOKAL DI INDONESIA| Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/9902

Jaya, et.al. (2024). *Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 Repositori Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. http://repository.uin-malang.ac.id/17431/

Khadafie, M. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1757

Khatimah, H. (2024). *Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Mandar dalam Menumbuhkan Karakter Religius pada Peserta Didik di MA BPII Pamboang*. [Masters, IAIN Parepare]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7036/

Liliweri, P. D. A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusamedia.

Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(2), Article 2. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/34099

Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *1*(3), 144–151. https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu/article/view/470

Pratama, A. R., Yulius, Latifa, M., Syafrudin, & Messy. (2024). INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENDORONG PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160

Reznani, N. S., Nurhayati, N., & Soetopo, S. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MENYIMAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.642

Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050

Shofia adi Ningrum, et.al. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema Wirausaha Di Kelas 6 Sekolah Dasar | Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/5492

Suryana, et.al. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal—Universitas Negeri Padang Repository*. http://repository.unp.ac.id/36835/

Susilaningtiyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). INTERNALISASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ETNOPEDAGOGI: SUMBER PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN IPS BAGI GENERASI MILLENIAL. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i2.49391

Tina Andriana. (2024). *PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL |Analysis*. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/610